

Analisis Potensi Pengembangan Wisata Halal sebagai Lapangan Baru untuk Peningkatan Ekonomi Masyarakat Desa Kendan Kecamatan Nagreg Kabupaten Bandung

¹Asep R. Rukmana, ²Albert Kurniawan Purnomo*

^{1,2}Universitas Nurtanio

Bandung, Indonesia

aseprukmana@unnur.ac.id, albertsmart9@gmail.com

*Penulis Korespondensi

Diajukan : 11/03/2023

Diterima : 20/03/2023

Dipublikasi : 06/04/2023

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi pengembangan wisata halal di wilayah Desa Kendan Kecamatan Nagreg Kabupaten Bandung. Metode penelitian pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini berlangsung selama 6 bulan mulai dari Juli sampai Desember 2022. Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan berupa wawancara, kuesioner dan dokumentasi.

Wisata halal di Indonesia khususnya Jawa Barat menjadi memiliki nilai potensial dan mampu mendorong perekonomian Indonesia menjadi unggul dan kuat. Hasil tersebut berujung pada pendapatan negara menjadi meningkat. merupakan potensi ekonomi yang unggul sebagai pemasok penerimaan negara. Banyak daerah dengan potensi tujuan wisata menawarkan program menarik guna meningkatkan jumlah wisatawan di Indonesia, pariwisata halal memiliki prospek pengembangan yang tinggi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi potensi wisata halal dan mengembangkan wisata halal di Indonesia.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa banyak potensi yang mampu dieksplorasi dari Desa Kendan. Wisata alam, wisata religi, dan harapan semua jenis wisata tersebut didukung pemerintah daerah dan Bupati Bandung.

Kata Kunci: Wisata Halal, Lokal, Kualitatif, Pemerintah

I. PENDAHULUAN

Istilah wisata halal dalam 2 dekade terakhir menjadi tren baru dalam industri pariwisata baik lokal maupun global. Hal ini sebagai imbas meningkatnya jumlah perjalanan wisata para wisatawan yang berasal dari negara-negara Timur Tengah ke luar negeri. Perjalanan wisatawan muslim terus mengalami peningkatan, dimana pada tahun 2014 tercatat sebanyak 108 juta, kemudian meningkat menjadi 117 juta di tahun 2015, terus di tahun 2016 mencapai 121 juta wisatawan, hingga 2017 mencapai 131 juta wisatawan muslim. Bila diproyeksikan perjalanan wisatawan muslim secara global dari tahun 2014 mencapai USD 145 milyar, dan akan mencapai USD 300 Milyar di tahun 2026 (Global Muslim Travel Indeks, 2015, 2016, 2017, 2018).

Global Muslim Travel Index juga mencatat 2019 umat Muslim di seluruh dunia

menghabiskan total USD 2,02 triliun untuk belanja makanan, kosmetik farmasi, fashion, travel, dan rekreasi. Pasar muslim global diperkirakan akan tumbuh hingga USD 2,4 triliun pada tahun 2024. Sementara pengeluaran terbesar bagi konsumen muslim adalah pada makanan dan minuman halal (Redaksi, 2022).

Sementara Indonesia sendiri dalam tingkatan peringkat yang dikeluarkan Global Muslim Travel Index (GMTI) berhasil menempati peringkat kedua di tahun 2022, artinya naik dua peringkat dari sebelumnya yang berada di posisi ke empat pada tahun 2021. Oleh sebab itu sangatlah wajar bila Indonesia terus mengembangkan layanan wisata halal dan *muslim-friendly tourism* agar bisa mendorong Indonesia untuk menjadi pemimpin dalam pengembangan wisata ramah muslim dunia.

Melihat progres peningkatan yang cukup signifikan tersebut, Kementerian Pariwisata & Ekonomi Kreatif dan Pemerintah Daerah segera mengeluarkan kebijakan di masing-masing daerahnya untuk menindaklanjuti potensi tersebut salah satunya dengan mengembangkan wisata halal yang sangat dibutuhkan oleh para wisatawan muslim di seluruh dunia.

Terkait dengan hal tersebut, Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif mengeluarkan kebijakan terkait wisata halal diantaranya Permen Parekraf No.12 Tahun 2016 Tentang Perubahan Atas Permen Parekraf No. 1 Tahun 2016 Tentang Penyelenggaraan Sertifikasi Usaha Pariwisata. Kemudian Kemenparekraf juga mengeluarkan Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor 9 Tahun 2021 tentang Pedoman Destinasi Pariwisata Berkelanjutan. Selain itu komponen wisata halal juga dimasukkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2020-2024 dalam sektor pariwisata. Dalam rangka itu, Pemerintah Kabupaten Bandung juga Peraturan daerah (PERDA) Kabupaten Bandung Nomor 6 Tahun 2020 tentang Pariwisata Halal.

Desa Kendan merupakan pemekaran dari wilayah Desa Nagreg, yang ststusnya sebagai desa definitif diresmikan pada tahun 2012. Letak Geografis Desa Kendan berada disebelah ujung timur wilayah Kabupaten Bandung, merupakan pintu gerbang yang berbatasan langsung dengan wilayah Kabupaten Garut, sebagai akses jalan utama perlintasan antar daerah kabupaten dan antar daerah provinsi yang memiliki jarak tempuh 60 km dari Ibu Kota Kabupaten Bandung di Soreang. Desa Kendan terletak pada posisi ketinggian \pm 848m s/d 900m di atas permukaan laut dan beriklim tropis dengan curah hujan rata-rata per tahun 2.500mm, sedangkan temperatur udara berkisar antara 18 $^{\circ}$ c s/d 24 $^{\circ}$ c.

Desa Kendan memiliki luas wilayah 318,450 H dengan jumlah penduduk sekitar 6.053 orang yang terdiri dari 3.134 orang laki-laki, dan 2.919 orang perempuan yang terdiri dari 1.794 Kepala Keluarga.

Tabel 1
MATA PENCAHARIAN PENDUDUK

Jenis Pekerjaan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
Pegawai Negeri Sipil	33	211	54
Wiraswasta	205	94	299
Belum Bekerja	920	1.044	1.964
Pelajar	398	361	759
Perangkat Desa	12	2	14
Jumlah Total	1.568	1.522	3.090

Dari profil tabel 1, terlihat bahwa Desa Kendan atau orang banyak menyebut Desa Nagreg Kendan yang wilayahnya merupakan penguungan hijau yang masih asri sebetulnya memiliki kans untuk dikembangkan dan dikelola secara profesional. Tentunya hal ini tidaklah mudah karena berkaitan dengan anggaran yang cukup besar. Tetapi pemerintah setempat bisa berkolaborasi/bekerjasama dengan pemerintah provinsi ataupun pusat untuk mengembangkannya, bila perlu menggandeng investor lokal untuk membantu mengembangkannya.

Banyaknya penduduk yang belum memiliki pekerjaan tetap juga menjadi pendorong bagi

pemerintah daerah untuk segera mengembangkan potensi wisata di daerah tersebut. Sehingga program pemerataan ekonomi secara nasional bisa dilaksanakan dengan lebih cepat.

Permasalahan tidak hanya ada pada sektor anggaran, rendahnya pengetahuan masyarakat juga menjadi kendala, ditambah tingkat kesejahteraan ekonomi keluarga yang tergolong pra sejahtera. Hal itu juga menjadi pekerjaan rumah bagi pemerintah setempat untuk segera memperbaikinya.

II. STUDI LITERATUR

Pariwisata Halal

Pariwisata halal atau *Halal Tourism* adalah wisata yang berbasis syariah dipahami sebagai produk-produk kepariwisataan yang menyediakan layanan keramahtamahan yang memenuhi persyaratan syar'i. Segmen pasar produk dan jasa (kepariwisataan) berbasis syariah bukan hanya untuk kaum muslim, namun juga non-muslim. Hal ini karena konsumsi produk dan jasa berbasis syariah berefek baik, sehat, dan meningkatkan gaya hidup sehat (Sayekti, 2019).

Wisata halal merupakan konsep wisata baru yang lebih memperhatikan ketersediaan fasilitas dan jasa wisata yang halal sehingga dapat memenuhi kebutuhan para wisatawan Muslim (Fransisca & Purnomo, 2019).

Wisata halal merupakan konsep wisata baru yang lebih memperhatikan ketersediaan fasilitas dan jasa wisata yang halal sehingga dapat memenuhi kebutuhan para wisatawan Muslim

Di Indonesia, pariwisata halal dikembangkan menjadi program nasional oleh Kementerian Pariwisata. Dalam rangka mempercepat pariwisata halal, Kementerian Pariwisata telah menetapkan 15 provinsi yang menjadi fokus pengembangan destinasi wisata Muslim terkemuka. Ke 15 provinsi diberikan otonomi oleh kementerian pariwisata untuk mengelola potensi wisata di daerah masing-masing. Dengan memberikan otonomi oleh kementerian pariwisata diharapkan masing-masing provinsi yang ditunjuk dapat mengembangkan potensi wisata halal mereka sendiri untuk menjadi unggul dan menjadi tujuan favorit untuk pariwisata halal (Ferdiansyah, 2020).

Terdapat empat indikator dalam mewujudkan wisata halal, indikator ini digunakan oleh *Global Muslim Travel Index* (GMTI) Dalam penilaian wisata halal dunia. Empat indikator tersebut adalah:

1. *Accessibility* (aksesibilitas) merupakan suatu ukuran potensial atau kemudahan orang untuk mencapai tujuan dalam suatu perjalanan, karakteristik sistem transportasi ditentukan oleh aksesibilitas
2. *Communication* (komunikasi) merupakan suatu proses ketika seseorang atau beberapa orang, kelompok, organisasi dan masyarakat menciptakan dan menggunakan informasi agar terhubung dengan lingkungan dan orang lain. Dalam wisata halal komunikasi sangat penting menyangkut informasi yang dibutuhkan wisatawan, oleh karena itu komunikasi dijadikan salah satu indikator dalam menentukan wisata halal dunia.
3. *Environment* (lingkungan). Lingkungan adalah jumlah seluruh benda dan keadaan yang terdapat di dalam ruang yang memengaruhi kehidupan kita. Lingkungan yang mendukung bagi wisata halal tentunya lingkungan yang membuat wisatawan merasa nyaman dengan fasilitas yang sudah disediakan.
4. *Service* (layanan) merupakan kegiatan atau tindakan yang ditawarkan atau diberikan oleh satu pihak ke pihak lain yang bentuknya tidak berwujud dan tidak mencerminkan kepemilikan oleh pihak lain akan tetapi penilaiannya dengan kepuasan atau ketidakpuasan.

(Elsa et al., 2021).

Pembangunan Ekonomi Daerah Otonom

Pembangunan ekonomi mengacu pada Undang-undang No.32 Tahun 2004 tentang otonomi daerah, maka terjadi pergeseran dalam pembangunan ekonomi yang awalnya sentralis menjadi desentralisasi, yaitu dengan memberikan keleluasaan kepada daerah untuk membangun wilayahnya termasuk pembangunan dalam bidang ekonominya. Dengan adanya otonomi daerah yang ditetapkan oleh pemerintah pusat maka pemerintah daerah dapat membangun ekonomi

daerah sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Potensi tersebut bisa dijadikan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat dan pemasukan daerah. Seperti halnya jika suatu daerah mempunyai tempat wisata yang berpotensi untuk dikomersialkan maka pemerintah harus memberikan perhatian khusus pada tempat tersebut dan masyarakatnya. Masyarakat dihimbau untuk melestarikan dan pemerintah juga membantu mempromosikan lokasi tersebut untuk dapat dikunjungi para wisatawan. Jika tempat wisata itu akan maju maka masyarakat di daerah tersebut akan mendapatkan dampaknya seperti dapat berjualan, menyediakan penginapan, dan juga di bidang jasa lainnya (Bustamam & Suryani, 2022).

Peningkatan Perekonomian

Perekonomian dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat berdasarkan asas demokrasi ekonomi termasuk bumi dan air dan kekayaan alam adalah pokok kemakmuran rakyat. Ekonomi rakyat adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh rakyat dengan cara swadaya apa saja yang dapat dikuasainya setempat dan ditunjukkan untuk memenuhi kebutuhan dasarnya dan keluarganya.

Berikut ini adalah pengertian Ekonomi menurut Mill J.S, Ekonomi ialah sains partikal tentang pengeluaran dan penagihan; tokoh lain adalah Abraham Maslow, Ekonomi adalah salah satu bidang

pengkajian yang mencoba menyelesaikan masalah keperluan asas kehidupan manusia melalui pengoptimalan segala sumber yang ada dengan berasaskan prinsip teori tertentu dalam suatu sistem ekonomi yang dianggap efektif dan efisien.

Faktor-faktor yang menyebabkan menurunnya perekonomian rendah yaitu:

1. Sumber Daya Manusia Yang Tidak Optimal : SDM tentunya sangat memegang peran penting dalam penyebab rendahnya tingkat ekonomi. Cepat atau lambatnya suatu proses pembangunan yang merupakan indikasi kemajuan suatu ekonomi akan bergantung pada kualitas SDM. Jika SDM yang dimiliki buruk maka laju pertumbuhannya akan sangat lamban atau mengalami penurunan.
2. Sumber Daya Alam Yang Makin Terbatas: Selain dari faktor SDM yang tidak terlalu bagus, maka SDA juga berdampak akan rendahnya pertumbuhan ekonomi suatu negara. Tetapi, tidak semua hasil dari SDA yang dapat menjadi jaminan dari membaiknya peranan di sektor perekonomian. Hal ini akan kian parah jika SDA tidak dikelola dengan baik oleh SDM yang tersedia. SDA yang pada umumnya tergolong aspek perekonomian adalah : kekayaan mineral, tambang, kekayaan laut, hasil hutan dan kesuburan tanah.
3. Kurangnya Pengetahuan dan Rendahnya Perkembangan Teknologi: Tentunya perkembangan dari teknologi akan memicu perkembangan di sektor perekonomian juga. Ini akan berdampak pada berbagai aspek seperti kuantitas, kualitas dan efisiensi dari serangkaian aktivitas-aktivitas pembangunan ekonomi yang dapat diwujudkan dan akan memengaruhi pada hasil akhir akan percepatan laju pertumbuhan ekonomi.

(Laily Nurmalia, Adiyati Fathu Roshonah, Sholehuddin, 2020)

III. METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penentuan informan dilakukan secara *purposive* dengan harapan dapat menjelaskan informasi pada objek penelitian secara memadai. Adapun informan dalam penelitian ini adalah 1) Kepala Desa, 2) Warga Masyarakat, 3) Karangtaruna, 4) Sekretaris Desa.

Data yang dibutuhkan terdiri dari data primer dan data sekunder. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, studi literatur, studi dokumentasi dan wawancara. Observasi dan wawancara adalah studi lapangan untuk memenuhi kebutuhan data primer dan data sekunder diperoleh melalui studi literatur dan studi dokumentasi.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Potensi Pengembangan Wisata Halal Di Desa Kendan

Nama Desa Kendan menurut sejarah berasal dari kata Kendan yang memiliki makna

sejenis batu cadas, berongga dan di dalamnya mengandung kaca yang berwarna hitam. Batuan inipun akan tampak kemilauan saat tersorot oleh sinar matahari, dan memiliki permukaan yang sangat kasar dan tajam. Kendan merupakan salah satu Kerajaan yang berada di tanah sunda. Kerajaan ini telah ada sejak tahun 536 Masehi dan didirikan oleh Resiguru Manikmaya. Kerajaan ini pun kemudian berkembang menjadi kerajaan besar bernama Galuh ketika kekuasaannya dipegang oleh Prabu Wretikandayun pada tahun 612 Masehi.

Situs peninggalan sejarah tersebut hingga sekarang masih ada, dan terletak di di sebelah Utara Desa Kendan. Situs tersebut banyak dikunjungi wisatawan lokal, dan belum banyak diketahui umum karena salah satunya promosi yang kurang maksimal dilakukan oleh pemerintah setempat. Bila dikelola secara serius situs ini sebetulnya bisa menjadi objek wisata yang menjanjikan, selain karena berada di wilayah yang memiliki keadaan geografis yang indah, juga memiliki sejarah kebudayaan yang terhubung dengan cikal bakal kerajaan Galuh yang selanjutnya menjadi parahyangan.

Wilayah Kendan yang memiliki kondisi tanah yang subur dengan wilayah pegunungan yang subur sangat memungkinkan untuk bisa dikembangkan menjadi desa wisata, terlebih Pemerintah Provinsi Jawa Barat merencanakan di Kecamatan Nagreg (Desa Nagrog, Desa Citaman, Desa Nagreg, Desa Kendan, dan Desa Ciaro) akan di jadikan wilayah pariwisata (agro wisata). Wilayah Desa Kendan yang indah, hijau dan sejuk, dimana selama ini hanya dimanfaatkan penduduk dengan usaha pertanian dan perkebunan yang pengeolaannya dilakukan secara tradisional, dapat lebih diberdayakan dengan berbagai multi bisnis terutama di sektor pariwisata. Paling tidak dengan dijadikannya Desa Kendan menjadi Desa wisata ada beberapa sektor pekerjaan yang bisa dikembangkan disana antara lain : Penyewaan Pemandoran, Sewa Kendaraan, Jasa Travel/Tour, Kuliner, Wahana Wisata, Guide/Pemandu Wisata, Agro Bisnis, dan lain sebagainya.

Dalam usaha mengembangkan destinasi wisata halal harus memenuhi beberapa indikator diantaranya harus memiliki sertifikat makanan dan minuman halal, memiliki fasilitas ibadah, dan tidak boleh ada aktifitas yang non halal atau aktifitas yang ada kemaksiatan serta disarankan terpisah antara laki-laki dan perempuan. Komponen dari wisata halal tidak hanya terkait makanan tetapi juga beberapa komponen lain seperti hotel, logistik, *tour packages* dan *finance* yang halal (Falikhatun, 2020).

Namun demikian ada pekerjaan rumah utama yang harus dikerjakan oleh pemerintah setempat, dimana daya tarik suatu destinasi wisata tidak akan banyak dikenal orang/pasar bila tidak dipromosikan secara masif dan sungguh-sungguh. Media promosi yang dipilih juga harus memiliki jangkauan yang luas dan menarik wisatawan. Materi promosi juga harus berisikan keindahan alam, budaya, agama, sejarah, keunikan tempoat, kuliner khas, Media promosi yang dipakai bisa melalui TVC/Televisi Commercial, Media Internet/Digital, Brosur/Booklet, dll. Membaca kebutuhan para wisatawan muslim juga tidak boleh dikesampingkan dalam mengembangkan potensi wisata halal suatu daerah.

Potensi Wisata Halal Sebagai Lapangan Kerja Baru Untuk Peningkatan Ekonomi Masyarakat Desa Kendan

Bila wilayah desa Kendan dan wilayah desa sekitarnya di kecamatan Nagreg jadi dikembangkan menjadi wilayah pariwisata sebetulnya banyak sekali potensi peluang usaha baru yang bisa dikembangkan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga. Potensi usaha baru tersebut antara lain :

1. Penyewaan Pemandoran

Penyewaan pemandoran merupakan suatu fasilitas yang tidak boleh dilupakan dalam sebuah daerah destinasi wisata, karena setiap orang yang pergi liburan pasti membutuhkan tempat untuk menginap. Membuka penyewaan rumah bisa menjadi mata pencaharian baru bagi masyarakat setempat. Pemandoran yang disediakan bisa berupa pemandoran khusus/penginapan maupun konsep pemandoran tinggal bersama pemilik. Pada konsep wisata halal, pemandoran harus menyediakan pemisahan private room antara laki-laki dan perempuan, penyediaan kebutuhan ibadah seperti fasilitas shalat, pemberitahuan waktu adzan, arah kiblat, dan tersedianya al-quran.

2. Sewa Kendaraan

Ketika berada di daerah baru untuk liburan, banyak wisatawan yang tidak membawa kendaraan pribadi. Kesempatan ini yang membuka peluang untuk masyarakat desa Kendan menciptakan bisnis baru, yaitu penyewaan kendaraan. Masyarakat bisa menyewakan kendaraan, baik mobil maupun sepeda motor. Dengan menyewakan kendaraan, usaha masyarakat akan semakin berkembang secara cepat terlebih jika melakukan pemasaran melalui media sosial.

3. Jasa Fotografi

Semakin berkembangnya media sosial membuat banyak orang ingin mendapatkan foto terbaik agar bisa memposting di media sosial mereka seperti instagram. Hal inilah yang membuat bisnis/usaha fotografi berkembang berkat sektor pariwisata.

Masyarakat yang menyukai fotografi bisa menawarkan jasa fotografi kepada para wisatawan. Media sosial menjadi medium paling tepat untuk mempromosikan karya masyarakat, deretan foto yang sudah didapatkan di pajang di feed media sosial sebagai portopolio, bisa membuat para wisatawan yang ingin menyewa jasa fotografi bisa memakai jasa masyarakat yang ditawarkan.

4. Kuliner, Souvenir dan Oleh-Oleh

Satu hal yang tidak bisa dilepaskan dari tempat wisata adalah kuliner atau macam makanan khasnya. Kebanyakan orang akan mencari tahu mengenai jenis kuliner atau makanan apa yang khas dan banyak ditemukan di sebuah tempat wisata.

Bisnis kuliner juga bisa menjadi ikon dari suatu tempat wisata, dan untuk itulah dibutuhkan pengelolaan yang benar-benar matang dan baik dari bisnis kuliner di tempat wisata tersebut. Selain makanan, usaha penjualan souvenir dan oleh-oleh juga bisa menjadi alternatif usaha lain dari masyarakat sekitar.

5. Wahana Wisata Alam

Kawasan gunung atau pegunungan merupakan tempat pelarian favorit masyarakat kota setiap menjelang libur panjang tiba. Pemandangan alam yang indah, udara sejuk, serta jauh dari hiruk pikuk perkotaan yang sibuk menjadi daya tarik utamanya. Kondisi seperti yang dimiliki desa Kendan bisa menjadi peluang usaha wisata baru yang menjanjikan bagi masyarakat disana.

Beberapa peluang bisnis wahana wisata di kawasan pegunungan yang bisa menginspirasi masyarakat desa Kendan adalah sebagai berikut :

1. Wisata *Outbond*

Outbond merupakan kegiatan luar ruangan yang menggunakan wahana/dan berbagai jenis metode permainan seru. Kegiatan *outbond* ditujukan untuk meningkatkan keberanian, kerjasama, meningkatkan softskill, serta mengasah keterampilan. Mengembangkan wisata *outbond*, terlebih dahulu harus memiliki berbagai sarana pendukung dan instruktur yang terlatih yang dapat menghidupkan suasana.

2. Wisata Perkebunan

Panorama perkebunan hijau mungkin tampak biasa bagi masyarakat pegunungan, namun bagi masyarakat perkotaan ini menjadi hal yang luar biasa yang tidak setiap hari bisa ditemui. Kondisi ini bisa menjadi peluang menjanjikan untuk masyarakat sekitar. Sekarang ini wisata perkebunan yang populer adalah yang menawarkan wisatawan pengalaman memetik atau memanen sendiri, paket ini bisa menjadi alternatif.

Di desa Kendan sebenarnya sudah ada perkebunan yang sudah dirintis masyarakat yaitu perkebunan buah naga dan perkebunan jeruk yang cukup luas dengan panorama yang disuguhkan begitu indah. Kedua perkebunan itu berbatasan dengan desa Citaman.

3. *Camping Ground*

Banyak wisatawan yang datang ke kawasan pegunungan untuk camping, bermalam di alam bebas hanya beratapkan langit berbintang. Jika ada masyarakat yang memiliki lahan luas bisa mencoba menggunakannya untuk lahan camping ground. Masyarakat juga bisa membuka penyewaan tenda dan perlengkapan camping lainnya.

6. *Tour Guide*/Pemandu Wisata

Banyaknya orang yang ingin wisata ke tempat baru terkadang tidak berani untuk menjelajah sendiri, mereka ingin bepergian ketempat-tempat wisata terbaik yang ada disana. Dengan

banyaknya permintaan, tercipta peluang usaha menjadi tour guide Masyarakat yang mengenal daerah tersebut bisa membuka jasa tour guide untuk para wisatawan. Selain itu, untuk melayani wisatawan dari luar negeri, kamu juga bisa mengasah kemampuan bahasa asing terutama bahasa Inggris. Dengan begitu, masyarakat bisa mendapatkan banyak pengalaman dan mengenal orang baru secara cepat dan mudah.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Pengembangan Wisata Halal Sebagai Lapangan Baru Untuk Peningkatan Ekonomi Masyarakat Desa Kendan Kecamatan Nagreg Kabupaten Bandung, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Potensi Wisata Halal terbuka lebar, belum banyak wisatawan mengetahui di daerah Kendan terdapat wisata alam, wisata religi yang menarik.
2. Pemerintah dan aparat desa kurang sosialisasi melalui media sosial, hanya beberapa pihak atau orang daerah tersebut saja yang mengetahui informasi tersebut.
3. Komunikasi antar aparat dan masyarakat sudah cukup terjalin baik. Perlu peningkatan lebih lagi.
4. Karakteristik akses jalan masih kurang baik, perlu peningkatan infrastruktur, dan papan petunjuk yang kurang jelas terlihat.

SARAN

1. Bagi Pegawai Kantor Desa atau Pemerintah dapat mengajak warga berkolaborasi Bersama sosialiasi wisata halal melalui Website Pemerintah dan Jejaring Media Sosial (IG, WA, Facebook)
2. Perbaiki infrastruktur akses menuju tempat wisata, dan papan petunjuk yang jelas

HAMBATAN

Setiap kegiatan tentunya tidak ada yang bebas dari kendala, pasti memiliki kendala baik ringan, sedang ataupun berat, tetapi sebagai akademisi kita harus bisa menghadapi dan menseiasati kendala tersebut. Begitupun dengan kegiatan penelitian ini, ada beberapa kendala yang dihadapi diantaranya adalah :

1. Dana yang terbatas untuk kegiatan penelitian ini, sehingga tidak bisa leluasa untuk melakukan penelitian ke arah yang lebih komprehensif.
2. Keterbatasan waktu, peneliti mengadakan penelitian pada siang hari, sementara warga masyarakat kebanyakan siang hari melakukan kegiatan masing-masing, hal ini menyebabkan peneliti susah bertemu dengan mereka untuk melaksanakan wawancara.
3. Keadaan topografi objek penelitian yang terdiri dari bukit dan pegunungan, menjadi kendala peneliti yang memiliki waktu dan fisik terbatas.

VI. REFERENSI

- Bustamam, N., & Suryani, S. (2022). Potensi Pengembangan Pariwisata Halal dan dampaknya Terhadap Pembangunan Ekonomi Daerah Provinsi Riau. *Jurnal Ekonomi Kiat*, 32(2), 146–162. [https://doi.org/10.25299/kiat.2021.vol32\(2\).8839](https://doi.org/10.25299/kiat.2021.vol32(2).8839)
- Dinas Pariwisata Seni dan Budaya Kabupaten Bandung. (2011). Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah (RIPDA) Kabupaten Bandung
- Elsa, Febriyani, D., & Hasanah, I. (2021). Analisis Faktor-Faktor Dalam Mengembangkan Pariwisata Halal di Banten. *Tazkiyya: Jurnal Keislaman, Kemasyarakatan dan Kebudayaan*, 22(1), 13–22.
- Ferdiansyah, H. (2020). Pengembangan Pariwisata Halal Di Indonesia Melalui Konsep Smart Tourism. *Tornare*, 2(1), 30. <https://doi.org/10.24198/tornare.v2i1.25831>
- Fransisca, Y., & Purnomo, A. K. (2019). Factors affecting the purchasing decision of the Millennial Muslim Generation: A review of personality destination , brand

- attractiveness , and brand awareness. *Mbia*, 18(2), 1–20.
- Global Muslim Travel Index. (2015, 2016, 2017, 2018). Global Muslim Travel Index. Singapore: CrescentRating & Mastercard.
- Global MuslimTravel Index. (2018). Global Muslim Travel Index 2018. Singapore: Mastercard & Crescentrating
- Laily Nurmalia, Adiyati Fathu Roshonah, Sholehuddin, U. Z. (2020). Upaya Meningkatkan Perekonomian Warga Durenseribu Depok Dalam Menggunakan Aplikasi Wahatsapp Business. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat 2020 Universitas Muhammadiyah Jakarta*, 3. Diambil dari <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat>
- Redaksi. (2022). Kemenparekraf Siapkan Panduan Penyiapan Destinasi Wisata Halal. <https://amphuri.org/kemenparekraf-siapkan-panduan-penyiapan-destinasi-wisata-halal/>. Diunduh tanggal 11 Maret 2023 pukul 12:30
- Sayekti, N. W. (2019). Strategi Pengembangan Pariwisata Halal di Indonesia. *Kajian*, 24(3), 159–171. Diambil dari <https://studipariwisata>.